

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS
PASAR, DAN EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL
DEVISA *GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

**OKY WULANDARI
NIM: 2016210262**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Oky Wulandari
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 26 Oktober 1997
N.I.M : 2016210262
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal :

(Dr. Drs.Ec. Herizon, M.Si)
NIDN. 0712126203

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal :

(Burhanudin, SE..M.Si.Ph.D)

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS
PASAR, DAN EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL
DEVISA GO PUBLIC**

Okky Wulandari
2016210262

Email : 2016210262@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Bank is financial institution that received deposits and distribute credit from the public. Funding, landing and do another services are the main activities of banking. The purpose of this study to analyze the significant effect of LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO and FBIR on ROA simultaneously and partially. This study used Bank Capital Indonesia, Bank QNB Indonesia and BRI Agroniaga as the samples. This study also used the documentation method with financial statements from 2014 until the second third semester of 2019. Data analysis techniques used multiple linear regression. The result of this study revealed that LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO and FBIR have a significant effects on ROA simultaneously. NPL, IRR, PDN and BOPO have a significant effect on ROA partially. BOPO is the dominant variable with the coefficient 94,86 percent.

Keywords: Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, and Efficiency.

PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya. Bank yang benar-benar bisa menjalankan fungsinya dengan baik yaitu bank yang sehat, sehingga dapat beroperasi secara optimal Bank mempunyai tujuan yaitu untuk memperoleh keuntungan agar dapat menjaga bank tetap berjalan, sehat tidaknya suatu bank dapat dilihat dari kinerja keuangannya yaitu profitabilitas.

. Profitabilitas bertujuan untuk menjamin apakah keuntungan yang di dapatkan oleh bank telah tercapai. Rasio kinerja keuangan yang digunakan salah satunya adalah menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA dalam suatu bank mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset untuk

menghasilkan keuntungan, ROA dapat dilihat dari laporan keuangan suatu bank yang menunjukkan meningkatnya atau menurunnya ROA. ROA bank seharusnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, namun hal itu tidak terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I 2014 sampai triwulan II 2019 seperti yang ditunjukkan tabel 1 pada lampiran 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,07 persen dan terdapat 16 bank yang mengalami tren negatif. Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* selama periode tersebut terdapat masalah, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu variabel-variabel mana yang

dapat mempengaruhi tinggi rendahnya ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. (2) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR, LAR, IPR, dan FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. (3) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL, APB, dan BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. (4) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR dan PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. (5) Mengetahui variabel diantara LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Profitabilitas bank merupakan kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang tercapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012:327). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas: (Kasmir 2012:327-330)

Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan karena semakin tinggi ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat laba yang dicapai oleh bank tersebut dan posisi bank tersebut akan semakin kuat jika dilihat dari sisi penggunaan aset. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets}}$$

Kinerja Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat nasabah melakukan penagihan kepada bank atau pada saat kewajiban tersebut telah memasuki waktu jatuh temponya (Rivai *et al*, 2013:462). Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut: (Rivai *et al*, 2013:483-485)

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit}}$$

Loan To Asset Ratio (LAR)

LAR merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi LAR, menunjukkan bahwa semakin rendahnya tingkat likuiditas bank, karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin besar. LAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Asset}}$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR yaitu kemampuan suatu bank dalam melunasi kewajiban kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga miliknya. IPR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Investment}}$$

Kinerja Kualitas Aset

Kualitas Aset menunjukkan kualitas aset dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan

investasi dana bank pada portofolio berbeda (Kuncoro dan Suhardjono, 2012:519). Rasio kualitas aset dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut : (IBI, 2013:177)

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah kualitas aset kredit yang bermasalah akibat pinjaman debitur yang gagal melakukan pelunasan akibat faktor eksternal. NPL dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{NPL}}{\text{Total Aset Kredit}} \times 100\%$$

Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan perbandingan aset produktif bermasalah dengan total aset produktif. APB dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{APB} = \frac{\text{APB}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Kinerja Sensitivitas Terhadap Pasar

Sensitivitas terhadap pasar adalah penelitian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Rivai *et al*, 2013:485). Rasio sensitivitas pasar dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut : (Rivai *et al*, 2013: 485-487)

Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko yang terjadi dalam investasi surat-surat berharga, yaitu dengan membandingkan harga pasar, surat berharga dengan harga nominalnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar kemampuan bank dalam menyediakan alat-alat likuid. IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRR}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN digunakan untuk penjumlahan dari nilai absolut, nilai selisih bersih aset dan pasiva dalam posisi keuangan, untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih

bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam administratif untuk setiap valuta asing yang dinyatakan dalam bentuk rupiah. PDN dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{PDN} = \frac{\text{PDN}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kinerja Efisiensi

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Rivai *et al*, 2013:480). Rasio efisiensi dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut: (Rivai *et al*, 2013:482-483)

Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO digunakan suatu bank untuk membandingkan antara biaya operasional dan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam operasionalnya. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{BOPO}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR digunakan suatu bank untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Semakin tinggi FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. FBIR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{FBIR}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pengaruh Likuiditas Terhadap ROA

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadipeningkatan jumlah kredit dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga akan mengakibatkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Laba bank meningkat dan ROA bank juga akan meningkat. Pengaruh LDR

terhadap ROA telah dibuktikan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Rafika Irliani (2018) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan Leni Dwi Andini (2018) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif yang signifikan..

Hipotesis 1 : LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Loan to Asset Ratio (LDR)

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang akan diberikan dengan persentase lebih besar jika dibandingkan dengan persentase total aset yang dimiliki oleh sebuah bank, sehingga akan mengakibatkan terjadi peningkatan pendapatan. Laba bank meningkat dan ROA bank juga akan meningkat. Pengaruh LAR terhadap ROA telah dibuktikan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Rafika Irliani (2018) menyatakan bahwa LAR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015) tidak menyebutkan variabel ini dalam penelitiannya, sedangkan Leni Dwi Andini (2018) menyatakan bahwa LAR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Hipotesis 2 : LAR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Interest Policy Ratio (IPR)

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan

persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga akan mengakibatkan peningkatan pendapatan bunga akan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Laba bank meningkat dan ROA bank juga akan meningkat. Pengaruh IPR terhadap ROA telah dibuktikan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) yang menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015) tidak menyebutkan variabel ini dalam penelitian. Sedangkan menurut Rafika Irliani (2018) dan Leni Dwi Andini (2018) menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Hipotesis 3 : IPR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Pengaruh Kualitas Aset Terhadap ROA Non Performing Loan (NPL)

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase yang lebih besar dengan persentase total kredit yang diberikan oleh bank, sehingga akan mengakibatkan peningkatan biaya pada pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga. Laba bank menurun dan ROA pada bank juga akan menurun. Pengaruh NPL terhadap ROA telah dibuktikan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) , Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi, Ni Luh Putu Wiagustini (2015), dan Leni Dwi Andini (2018) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan menurut Rafika Irliani (2018) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Hipotesis 4 : NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap

ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset produktif, sehingga akan mengakibatkan peningkatan biaya pada pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bunga. Laba bank menurun dan ROA pada bank juga akan menurun. Pengaruh APB terhadap ROA telah dibuktikan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) yang menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, Leni Dwi Andini (2018) menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015) dan Rafika Irliani (2018) tidak menyebutkan variabel ini dalam penelitiannya.

Hipotesis 5 : APB secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Pengaruh Sensitivitas Pasar Terhadap ROA

Interest Rate Risk (IRR)

IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA, karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA (*Interest Rate Sensitive Asset*) yang lebih besar dibandingkan dengan IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*). Jika saat itu nilai suku bunga mengalami kenaikan maka, telah terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat, dengan demikian IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Begitu juga dengan sebaliknya, apabila terjadi penurunan suku bunga maka pendapatan

bunga semakin menurun dibandingkan penurunan biaya bunga sehingga terjadi penurunan laba bank dan ROA juga akan menurun. Hal ini sama saja dengan IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Pengaruh IRR terhadap ROA telah dibuktikan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) yang menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015) tidak menyebutkan variabel IRR dalam penelitiannya, dan Rafika Irliani (2018) menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan Leni Dwi Andini (2018) menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Hipotesis 6 : IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. PDN berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila PDN meningkat maka telah terjadi peningkatan aset valas yang lebih besar dibandingkan passiva valas. Apabila pada saat itu nilai tukar naik maka telah terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas. Laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat. PDN memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, jika pada saat itu nilai tukar turun maka akan telah terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba turun dan ROA pada bank juga akan turun. Pengaruh PDN terhadap ROA telah dibuktikan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) yang menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015) tidak menyebutkan variabel ini dalam penelitiannya, Rafika Irliani (2018)

menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, dan Leni Dwi Andini (2018) menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Hipotesis 7 : PDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Pengaruh Efisiensi Terhadap ROA Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

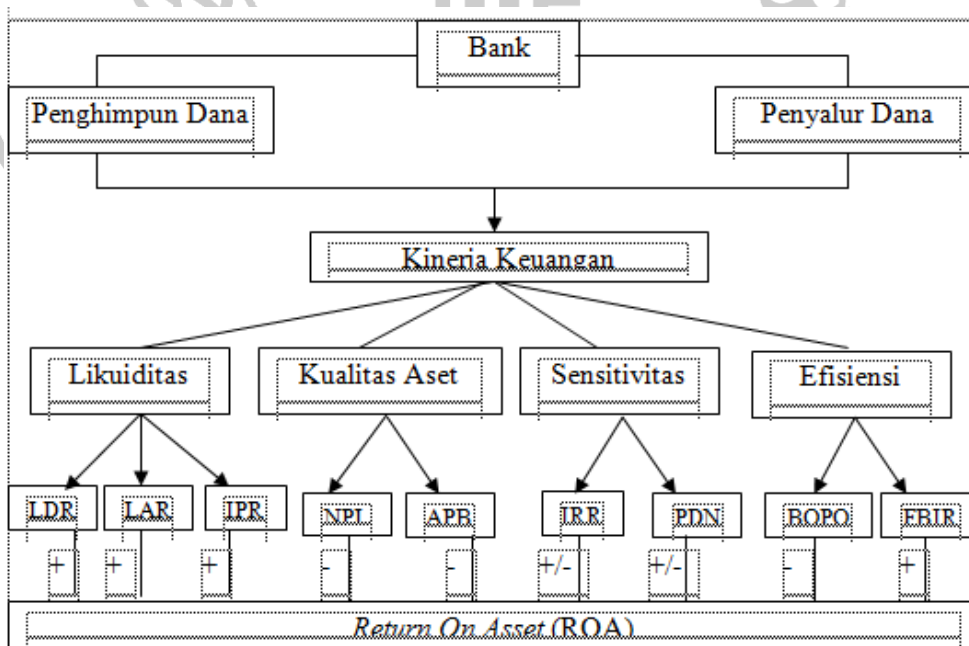
BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, jika BOPO meningkat maka telah terjadi peningkatan biaya operasional yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. Pengaruh BOPO terhadap ROA telah dibuktikan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015), Rafika Irliani (2018), dan Leni Dwi Andini (2018) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Hipotesis 8 : BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, jika FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibandingkan dengan jumlah peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba bank meningkat dan ROA pada bank juga meningkat. Pengaruh FBIR terhadap ROA telah dibuktikan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) yang menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015) tidak menyatakan FBIR kedalam penelitiannya, sedangkan Rafika Irliani (2018) dan Leni Dwi Andini (2018) menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Hipotesis 9 : FBIR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Populasi Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Kriteria yang memiliki total modal antara 18 triliun sampai 25 triliun rupiah dan yang memiliki rata-rata tren ROA negatif. Penentuan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu yang berupa data kuantitatif laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, data diperoleh dari periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yang bersumber dari laporan keuangan perbankan OJK. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau *file*, tulisan, buku, majalah, surat kabar, laporan, notulen rapat, dan lain sebagainya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran penyebaran data tabel atau populasi, sedangkan analisis statistik digunakan dalam membuktikan hipotesis penelitian dalam pengelolaan data, dari pengaruh variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR.

Definisi Operasional Variabel

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Merupakan suatu perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019.

Loan to Asset Ratio (LAR)

Merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah aset yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019.

Investing Policy Ratio (IPR)

Merupakan perbandingan antara surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019.

Non Performing Loan (NPL)

Merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019.

Aset Produktif Bermasalah (APB)

Merupakan perbandingan antara aset produktif bermasalah dengan total aset produktif yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019.

Interest Rate Risk (IRR)

Merupakan perbandingan antara *Interest Rate Asset (IRSA)* dengan *Interest Rate Liabilities (IRSL)* yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019.

Posisi Devisa Neto (PDN)

Merupakan perbandingan antara aset valas dikurangi pasiva valas setelah itu ditambah selisih bersih dari *off balance sheet* dan dibagi dengan modal yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Merupakan perbandingan antara pendapatan operasional lainnya dengan total pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	B	tHitung	tTabel	sig	r	r ²
(Constant)	8.610					
LDR	-0.006	-1.098	1.67252	0.277	-0.145	0.021025
LAR	0.003	-0.330	1.67252	0.742	-0.044	0.001936
IPR	-0.007	-0.937	1.67252	0.353	-0.124	0.015376
NPL	-0.036	-1.729	-1.67252	0.089	-0.225	0.050625
APB	0.026	1.362	-1.67252	0.179	0.179	0.032041
IRR	0.012	2.044	±2.00324	0.046	0.264	0.069696
PDN	0.031	2.959	±2.00324	0.005	0.368	0.135424
BOPO	-0.088	-32.062	-1.67252	0.000	-0.974	0.948676
FBIR	-0.004	-1.164	1.67252	0.249	-0.154	0.023716
R	= 0.992 ^a		F _{hitung} = 363.705		F _{tabel} = 2.05	
R Square	= 0.983		Sig = 0.000 ^b			

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Tabel 2 menunjukkan $F_{hitung} = 363,705 > F_{tabel} = 2,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa variabel bebas (LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (ROA).

Pengaruh LDR Terhadap ROA

Hasil uji t seperti pada tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} diperoleh sebesar -1,098 dan t_{tabel} sebesar 1,67252, sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA sedangkan besarnya nilai koefisien determinasi parsial 0.021025 yang berarti bahwa secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 2,10 pengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Pengaruh LAR Terhadap ROA

Hasil uji t seperti pada tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} diperoleh sebesar -0,330 dan t_{tabel} sebesar 1,67252, sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA sedangkan besarnya nilai koefisien determinasi parsial LAR sebesar 0,001936 yang berarti bahwa secara parsial LAR memberikan kontribusi sebesar 0,19 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Pengaruh IPR Terhadap ROA

Hasil uji t seperti pada tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} diperoleh sebesar -0,937 dan t_{tabel} sebesar 1,67252, sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan

terhadap ROA sedangkan besarnya nilai koefisien determinasi parsial IPR sebesar 0,015376 yang berarti bahwa secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 1,53 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Pengaruh NPL Terhadap ROA

Hasil uji t seperti pada tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} diperoleh sebesar -1,729 dan t_{tabel} sebesar -1,67252, sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA sedangkan besarnya nilai koefisien determinasi parsial NPL sebesar 0,050625 yang berarti bahwa secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 5,06 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Pengaruh APB Terhadap ROA

Hasil uji t seperti pada tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 1,362 dan t_{tabel} sebesar -1,67252, sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel APB secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA sedangkan besarnya nilai koefisien determinasi parsial APB sebesar 0,032041 yang berarti bahwa secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 3,20 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Pengaruh IRR Terhadap ROA

Hasil uji t seperti pada tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 2,044 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00324$, sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA sedangkan besarnya nilai koefisien determinasi parsial IRR sebesar 0,069696 yang berarti bahwa secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 6,96

persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Pengaruh PDN Terhadap ROA

Hasil uji t seperti pada tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 2,959 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00324$, sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA sedangkan besarnya nilai koefisien determinasi parsial PDN sebesar 0,135424 yang berarti bahwa secara parsial PDN memberikan kontribusi sebesar 13,54 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Hasil uji t seperti pada tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} diperoleh sebesar -32,062 dan t_{tabel} sebesar -1,67252, sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan besarnya nilai koefisien determinasi parsial BOPO sebesar 0,948676 yang berarti bahwa secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 94,86 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Pengaruh FBIR Terhadap ROA

Hasil uji t seperti pada tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} diperoleh sebesar -1,164 dan t_{tabel} sebesar 1,67252, sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA sedangkan besarnya nilai koefisien determinasi parsial FBIR sebesar 0,024964 yang berarti bahwa secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 2,49 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 2,10 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Rafika Irliani (2018) yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara variabel LDR terhadap ROA.

LAR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0,19 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Leni Dwi Andini (2018) yang menyatakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara variabel LAR terhadap ROA.

IPR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 1,53 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara variabel IPR terhadap ROA.

Pengaruh Kualitas Aset Terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 5,06 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Rafika Irliani (2018) yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara variabel NPL terhadap ROA.

APB memiliki pengaruh positif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 3,20 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) dan Leni Dwi Andini (2018) yang menyatakan adanya pengaruh positif tidak signifikan antara variabel APB terhadap ROA.

Pengaruh Sensitivitas Pasar Terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh positif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 6,96 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015), Rafika Irliani (2018), Leni Dwi Andini (2018) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil

penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara variabel IRR terhadap ROA.

PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) yang menyatakan adanya positif yang signifikan antara variabel PDN terhadap ROA.

Pengaruh Efisiensi Terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 94,86 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015), Rafika Irliani (2018), dan Leni Dwi Andini (2018) yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara variabel BOPO terhadap ROA.

FBIR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 2,37 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesepuluh yang menyatakan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Rafika Irliani (2018) dan Leni Dwi Andini (2018) yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara variabel FBIR terhadap ROA.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Simpulan

Analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa (1) LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Besarnya pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR sebesar 98,3 persen dan sisanya sebesar 1,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

(2) LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 dan besarnya kontribusi LDR sebesar 2,10 persen.

(3) LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 dan besarnya kontribusi LAR sebesar 0,19 persen.

(4) IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 dan besarnya kontribusi IPR sebesar 1,53 persen.

(5) NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 dan

besarnya kontribusi NPL sebesar 5,06 persen.

(6) APB secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 dan besarnya kontribusi APB sebesar 3,20 persen.

(7) IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 dan besarnya kontribusi IRR sebesar 6,96 persen.

(8) PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 dan besarnya kontribusi PDN sebesar 13,54 persen.

(9) BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 dan besarnya kontribusi BOPO sebesar 94,86 persen.

(10) FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 dan besarnya kontribusi FBIR sebesar 2,37 persen.

(11) BOPO memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 karena variabel BOPO memiliki nilai koefisien determinasi parsial sebesar 94,86 persen lebih besar dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya.

Implikasi

Penelitian ini dapat digunakan untuk Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang berguna untuk membuat kebijakan atau membuat strategi yang lebih baik dan terencana dalam aspek pendapatan bank guna menjaga bank agar tetap beroperasi secara optimal.

Saran

1. Bagi Pihak Bank Sampel Penelitian :
 - a. Kepada bank sampel penelitian khususnya Bank QNB Indonesia, Tbk yang memiliki rata-rata ROA terendah, untuk hal ini Bank QNB Indonesia, Tbk harus lebih mengefisienkan profitabilitas dalam menghasilkan keuntungan dengan mengandalkan laba sebelum pajak.
 - b. Kepada bank sampel penelitian khususnya Bagi Bank QNB Indonesia, Tbk yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi, untuk lebih mengefisienkan biaya operasional bersamaan dengan peningkatan pendapatan operasional.
 - c. Kepada sampel bank yang terkait dengan nilai tukar disarankan meningkatkan kemampuan analisis terhadap nilai tukar, jika nilai tukar pada tahun mendatang mengalami peningkatan maka kepada semua sampel bank yang memiliki rata-rata PDN positif untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan kondisi tersebut agar terhindar dari risiko nilai tukar.
 - d. Kepada sampel bank yang terkait dengan suku bunga disarankan meningkatkan kemampuan analisis terhadap tingkat suku bunga, jika tingkat suku bunga pada tahun mendatang mengalami peningkatan dan IRR > 100 persen maka disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan kondisi tersebut.
 - e. Kepada bank sampel penelitian yang memiliki NPL tertinggi yaitu Bank QNB Indonesia, Tbk agar lebih meningkatkan persentase total kredit daripada kredit bermasalah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya :
 - a. Saran bagi penelitian selanjutnya untuk lebih menambah variabel bebas yang belum diteliti pada penelitian ini seperti NIM, ROE, FBIR yang juga memiliki pengaruh terhadap ROA.
 - b. Menambah kriteria sampel bank penelitian untuk mendapatkan hasil yang akurat dan bank sampel yang memiliki total aset yang lebih besar.
 - c. Laporan keuangan tidak tergantung pada OJK saja tapi juga dengan melihat situs (website) sampel masing-masing bank yang terpilih.

Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono.2012. *Manajemen Perbankan Aplikasi Dan Teori. Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.

Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank. www.ojk.go.id diakses 17 Desember 2019.

PT Bank BRI Agroniaga, Tbk. (2020).Tentang Kami. <https://briagro.co.id/sejarah-bri-agro/>. Diakses 11 Januari 2020

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini pada laporan publikasi Bank BRI Agroniaga, Tbk yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada triwulan I tahun 2019 di situs OJK.

PT Bank Capital Indonesia, Tbk. (2012). Tentang Kami. <http://www.bankcapital.co.id/id/index.php#>. Diakses 21 November 2019

DAFTAR RUJUKAN

Ikatan Bankir Indonesia. 2013. *Memahami Bisnis Bank: Modul Sertifikasi Tingkat 1 General Banking*. Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama.

PT Bank QNB Indonesia, Tbk. (2018). Tentang Kami <https://www.qnb.co.id/pages/about/qnb-history.html>. Diakses 22 November 2019

Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan* : Edisi Revisi 2008. Cetakan Kesebelas. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Rafika Irliani. 2018. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Dan Efisiensi Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Leni Dwi Andini. 2018. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Rommy Rifky Romadloni, Herizon. 2015. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, dan Efisiensi Terhadap Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang *Go Public*". *Journal Of Business And Banking*, 5(1), 2088-7841.

Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi, Ni Luh Putu Wiagustini. 2015. "Pengaruh CAR, BOPO, NPL, Dan LDR Terhadap Profitabilitas". *E-Jurnal Manajemen*, 5(4), 2302-8912.

Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Penerbit Kencana Prenada Media Grup.

Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998
Tentang Perbankan,
Jakarta:www.bi.go.id, diakses
pada 23 September 2019.

Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono
Sudarto, dan Arifandy Permata
Veithzal. 2013. *Commercial
Bank Management:
Manajemen Perbankan dari
Teori ke Praktik*. Jakarta: PT.
Raja Grafindo Persada.



LAMPIRAN 1

Tabel 1
POSISI ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA GO PUBLIC
PERIODE TW I TAHUN 2014 – TW II TAHUN 2019
 (Dalam Persen)

No	Nama Bank	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019*	Tren	Rata Tren	Rata ROA
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,78	0,33	-0,45	0,35	0,02	0,31	-0,04	0,27	-0,04	0,29	0,02	-0,10	0,39
2	Bank BTPN, Tbk	3,56	2,97	-0,59	3,06	-0,09	1,19	-1,87	1,99	0,8	0,01	-1,98	-0,71	2,13
3	Bank Bukopin, Tbk	1,33	1,39	0,06	1,38	-0,01	0,09	-1,29	0,22	0,13	0,33	0,11	-0,20	0,79
4	Bank Bumi Artha, Tbk	1,52	1,33	-0,19	1,52	0,19	1,73	0,21	1,77	0,04	0,9	-0,87	-0,12	1,46
5	Bank Capital Indonesia, Tbk	1,33	0,57	-0,76	1	0,43	0,79	-0,21	0,9	0,11	0,87	-0,03	-0,09	0,91
6	Bank Central Asia, Tbk	3,86	3,84	-0,02	3,96	0,12	3,89	-0,07	4,01	0,12	3,7	-0,31	-0,03	3,88
7	Bank China Construction, Tbk	0,79	1,03	0,24	0,69	-0,34	0,54	-0,15	0,86	0,32	0,39	-0,47	-0,08	0,72
8	Bank CIMB Niaga, Tbk-UUS	1,6	0,21	-1,39	1,19	0,98	1,67	0,48	1,74	0,07	0,02	-1,72	-0,32	1,07
9	Bank Danamon Indonesia, Tbk-UUS	3,14	1,45	-1,69	2,26	0,81	3	0,74	2,99	-0,01	2,54	-0,45	-0,12	2,56
10	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2,81	1,94	-0,87	1,93	-0,01	2,37	0,44	2,59	0,22	2,49	-0,1	-0,06	2,36
11	Bank Jtrust Indonesia, Tbk	-4,96	-5,37	-0,41	-5,02	0,35	0,8	5,82	-2,3	-3,05	-1,12	1,13	0,77	-2,99
12	Bank Mayapada International, Tbk	1,98	2,1	0,12	2,03	-0,07	1,3	-0,73	0,73	-0,57	0,68	-0,05	-0,26	1,47
13	Bank Maybank Indonesia, Tbk	0,41	0,84	0,43	1,48	0,64	1,23	-0,25	1,48	0,25	0,89	-0,59	0,10	1,06
14	Bank Mega, Tbk	1,16	1,97	0,81	2,36	0,39	2,24	-0,12	2,47	-0,23	2,7	0,23	0,31	2,15
15	Bank MNC Internasional, Tbk	-0,82	0,1	0,92	0,11	0,01	-7,47	-7,58	0,74	8,21	0,13	-0,61	0,19	-1,20
16	Bank OCBC NISP, Tbk-UUS	1,79	1,68	-0,11	1,85	0,17	1,96	0,11	2,1	0,14	2,33	0,23	0,11	1,95
17	Bank Of India Indonesia, Tbk	3,36	-0,77	-4,13	-11,15	-10,4	-3,39	7,76	0,24	3,63	0,79	0,55	-0,51	-1,82
18	Bank Permata, Tbk-UUS	1,16	0,16	-1	-4,89	-5,05	0,61	5,5	0,78	0,17	1,24	0,46	-0,02	-0,16
19	Bank QNB Indonesia, Tbk	1,05	0,87	-0,18	-3,34	-4,21	-3,72	-0,38	0,12	3,84	-0,52	-0,64	-0,31	-0,92
20	Bank Sinarmas, Tbk-UUS	1,02	0,95	-0,07	1,72	0,77	1,26	-0,46	0,25	-1,01	0,17	-0,08	-0,17	0,90
21	Bank Victoria Internasional, Tbk	0,8	0,65	-0,15	0,52	-0,13	0,64	0,12	0,33	-0,31	0,32	-0,01	-0,10	0,54
22	Bank bri Agroniaga, Tbk	1,53	1,55	0,02	1,49	-0,06	0,01	-1,48	1,54	1,53	0,93	-0,61	-0,12	1,18
23	Bank PAN Indonesia, Tbk	1,79	1,27	-0,52	1,68	0,41	1,61	-0,07	2,25	0,64	2,01	-0,24	0,04	1,77
	Rata-rata	1,29	0,88	-0,41	0,26	-0,62	0,53	0,27	1,17	0,64	0,92	-0,25	-0,07	0,84

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id
 (*) diolah per Juni 2019